

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian dalam suatu negara dapat mempengaruhi sumber pendanaan suatu perusahaan dalam negara. Pada saat ini Indonesia mengalami kondisi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis. Salah satu faktor pendukung kondisi ketidakpastian tersebut adalah naik turunnya pertumbuhan yang terjadi pada saat ini di Indonesia. Dalam kondisi ketidakpastian tersebut manajemen perlu pertimbangan lebih hati-hati sebelum memutuskan kebijakan pendanaan agar sumber dana yang dipilih tidak merugikan perusahaan.

Pada umumnya, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan-tujuan yang jelas baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah selama menjalankan usaha dapat memaksimalkan laba yang diperoleh seta mampu bersaing secara keseluruhan. Sedangkan, tujuan jangka menengah suatu perusahaan adalah kesejahteraan yang akan diperoleh oleh para stakeholder dalam perusahaan tersebut. Serta, tujuan jangka pendek suatu perusahaan adalah kegiatan operasional perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tentu memerlukan dana yang cukup besar untuk menjalankan usahanya. Menurut (Riyanto, 2010), sumber pendanaan perusahaan tersebut dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (internal) dan dana yang diperoleh dari luar

perusahaan (eksternal). Sumber pendanaan internal berupa dana yang diperoleh dari laba ditahan (*retained earnings*) dan modal dari pemilik atau pemegang saham di perusahaan, sedangkan sumber pendanaan eksternal berupa hutang, surat utang (obligasi) serta saham.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar sehingga ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Setiap perusahaan memerlukan kas untuk mengoperasikan kegiatan usaha, melunasi kewajiban kepada kreditur, dan membagikan deviden kepada para pemegang saham. Oleh sebab itu manajemen harus memperdayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan usaha agar menghindari risiko kerugian.

Informasi tentang arus kas yang direncanakan dapat menghasilkan informasi yang relevan karena dari aliran kas tersebut akan diketahui kebutuhan untuk kegiatan usaha perusahaan dari sumber penerimanya. Selain itu manfaat informasi sangat penting bagi investor dan kreditur untuk memprediksi kinerja perusahaan. Laporan arus kas dapat dipergunakan sebagai dasar memprediksi kebutuhan di masa yang akan datang, sedangkan bagi para kreditur dan investor dengan adanya laporan arus kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pengembaliannya.

Apabila kinerja manajemen arus kas menurun akan mengakibatkan dana atau uang yang terdapat dalam kas banyak atau berlebih maka akan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, salah satu unsur modal kerja

yang paling tinggi tingkat likuiditasnya arus kas. Dimana semakin besar jumlah kas tau uanga yang terdapat dalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan mempunyai rasio lebih besar untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Selain informasi tentang arus kas yang dibutuhkan pihak investor sebelum mengambil keputusan menanamkan modalnya, laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang memiliki peranan penting dalam investasi yaitu untuk memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang dan memprediksi risiko investasi. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur yang digunakan oleh investor untuk mngevaluasi perkembangan perusahaan di masa depan.

Laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya dalam perusahaan. Di dalam laporan laba rugi terdapat laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam laporan laba rugi dan arus kas perlu diperhatikan karena terkandung informasi-informasi yang perlu diperhatikan, khususnya penggunaan laba dan arus kas sebagai alat yang kompleks.

Laba kotor merupakan selisih antara pendapatan dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004). Dimana laba kotor dari pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak hanya berasal dari penjualan tunai namun juga berasal dari penjualan kredit, perubahan penjualan dan harga pokok penjualan yang menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk dari pelanggan di masa mendatang atau periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang

terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena adanya tambahan kas yang akan diterima.

Laba operasi merupakan laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (Soemarso, 2004). Laba operasi menyajikan perbedaan antara penjualan dengan seluruh biaya perusahaan dalam aktivitas operasi dan aktivitas non operasi. Laba operasi berkaitan dengan aktivitas usaha yang sedang berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasional perusahaan yang mendukung kegiatan utama dalam perusahaan. Jika biaya operasional meningkat maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika biaya operasional menurun maka laba yang diperoleh akan mengalami peningkatan.

Laba bersih merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan baik dari kegiatan operasi maupun non operasi dan bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan pajak. Dimana pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun saat angsuran pokok pinjaman yang sebagian dibayar maka akan berakibat terhadap penerimaan bunga perusahaan di masa mendatang sehingga kas perusahaan akan meningkat.

Suatu perusahaan apabila memperoleh sumber dana melalui pinjaman, perusahaan tersebut harus mampu melunasi pinjaman tepat pada jatuh temponya. Dalam setiap perusahaan tingkat likuiditas merupakan bagian yang

penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya yang jatuh tempo kepada para kreditur. Selain itu, likuiditas merupakan tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya, dimana investor akan mempelajari tingkat likuiditas perusahaan tersebut agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Apabila perusahaan tidak mampu mengendalikan tingkat likuiditasnya (perusahaan likuid) maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari pihak kreditur sehingga menurunkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan akan menghambat aktivitas jalannya usaha dan efisiensi serta efektifitas perusahaan. Oleh sebab itu, likuiditas merupakan aspek penting dalam perusahaan yang akibatnya akan sangat dirasakan jika tidak dapat mengendalikannya.

Pentingnya pengelolaan laba dan arus kas dalam perusahaan yang digunakan pihak manajemen perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah laba bersih dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.
2. Untuk memenuhi syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap likuiditas pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap likuiditas pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai laba bersih, arus kas dan likuiditas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Perusahaan

Sebagai sumber informasi dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kinerja

perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

2. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Sebagai tambahan informasi ilmu pengetahuan, menambah pembendaharaan di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya serta melengkapi bahan referensi yang berhubungan dengan Laba Bersih dan Arus Kas.

3. Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan bahan bacaan mengenai Laba Bersih dan Arus Kas.